

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Agustin Arum Setiyana¹, S. Sumarno², Ida Dwijayanti³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³Universitas PGRI Semarang

1ayuum.cweet@gmail.com, 2Sumarno@upgris.ac.id, 3idadwijayanti@upgris.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai pembelajaran yang berpusat pada murid dalam implementasi kurikulum merdeka di SD. Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan salah satu bentuk upaya dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam hal kesiapan belajar, profil belajar siswa, minat dan bakat. Desain penelitian ini merupakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif yang diarahkan untuk menganalisis penerapan pembelajaran diferensiasi yang dilakukan oleh guru-guru kelas I, II, IV, dan V di SD Negeri Krajan 04 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara. Pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu murid mencapai hasil belajar optimal, karena produk yang akan mereka hasilkan sesuai minat mereka. Dengan Pembelajaran berdiferensiasi, guru telah mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada murid.

Kata Kunci: kurikulum; merdeka; berdiferensiasi.

ABSTRACT

This research aims to further analyze student-centered learning in the implementation of the independent curriculum in elementary schools. Differentiated learning is a form of effort in a series of learning that pays attention to students' needs in terms of learning readiness, student learning profiles, interests and talents. This research design is a qualitative descriptive research design aimed at analyzing the implementation of differentiated learning carried out by class I, II, IV and V teachers at SD Negeri Krajan 04, Gatak District, Sukoharjo Regency. The data collection technique is through interviews. Differentiated learning is able to help students achieve optimal learning outcomes, because the products they produce match their interests. With differentiated learning, teachers have realized student-centered learning.

Keywords: curriculum; independent; differentiate.

PENDAHULUAN

Kurikulum harus berubah, pendidik harus pandai beradaptasi menghadapi perubahan kurikulum. Murid dan orangtua juga ikut terlibat didalamnya. yang pertama harus kita lakukan sebagai pendidik adalah memahami kurikulum baru tersebut. Setelah itu, perlu adanya sosialisasi tentang kurikulum kepada seluruh stake holder. Dari sinilah problematika terjadi, ketika kurikulum berbeda dengan tahun sebelumnya, dampaknya tidak besar bagi orangtua karena mau kurikulum apapun orangtua tetap mengeluarkan biaya untuk membeli buku sebagai sarana belajar. Akan tetapi, perubahan kurikulum berdampak besar bagi murid. Perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi murid. Murid juga menerima raport atau buku hasil belajar yang berbeda-beda dari tahun ke tahun. Bagi pendidik, kendala yang dihadapi juga tidak sedikit. Pendidik harus membuat rancangan pembelajaran yang berubah-ubah. Pendidik juga harus membuat raport atau buku hasil belajar murid yang berubah-ubah juga. Akan tetapi, apapun kendala yang dihadapi pendidik harus terus belajar dan mengembangkan ketrampilan serta percaya dengan hasil positif.

Kurikulum dalam pengembangannya harus mengacu atau menggunakan landasan yang kuat dan kokoh, agar kurikulum tersebut dapat berfungsi serta berperan sesuai dengan tuntutan pendidikan sesuai UU No. 20 Tahun 2003. Ada empat landasan pokok yang menjadi dasar pengembangan kurikulum, yaitu: landasan filosofis, landasan psikologis, sosial budaya, serta landasan ilmiah dan teknologi. Asumsi-asumsi filosofis berimplikasi pada perumusan tujuan pendidikan, pengembangan isi atau materi pendidikan, penentuan strategi, serta pada peranan peserta didik dan peranan pendidik. Landasan psikologis mengacu pada teori belajar kognitif, behavioristik, dan humanistik. Landasan sosial budaya berimplikasi pada program pendidikan yang akan dikembangkan. Sedangkan landasan ilmiah dan teknologi menjadi titik tolak dalam mengembangkan kurikulum agar adaptif dengan perubahan dan tantangan zaman. (Sukanto:2021)

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah direalisasi sejak tahun 2021, dengan diluncurkan program Sekolah Penggerak sebagai episode ketujuh dari program besar Merdeka Belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Sekolah penggerak adalah pilot project dari implementasi kurikulum merdeka tersebut. Penerapan kurikulum merdeka dirasakan sangat penting dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid 19, dimana salah satu intervensinya adalah pembelajaran berpusat pada murid. Transisi pembelajaran dalam jaringan (daring / online) menjadi pembelajaran tatap muka terbatas, memerlukan inovasi dalam pembelajaran untuk membangkitkan motivasi dan hasil belajar murid. Faktanya, terjadi penurunan dari segi intake peserta didik yang dibuktikan dengan adanya gejala ketercapaian tujuan pembelajaran secara klasikal, tugas individu dan kelompok masih banyak yang tidak mengerjakan, serta motivasi dalam mengikuti aktivitas pembelajaran masih kurang dibuktikan dengan masih adanya peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan, bahkan bolos.

Satu cara pembelajaran berpusat pada murid yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya (Tomlinson, 2001). Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk. 1) Diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran. 2) Diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya 3) Diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari (Wasih dkk., 2020).

Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisa lebih lanjut mengenai pembelajaran yang berpusat pada murid dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika SD yang dapat disimpulkan tujuannya agar mengetahui seberapa efektif dan manfaat penerapan kurikulum tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif yang diarahkan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru kelas I, II, IV, dan V yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan 3 diantaranya adalah Guru Penggerak. Penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pemaparan deskriptif yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2017:72).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Krajan 04 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Subyek penelitian ini adalah guru kelas I, II, IV, dan V yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri

Krajan 04 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Objek penelitian ini terfokus pada pengembangan kurikulum untuk menganalisis efektifitas pembelajaran yang berpusat pada murid yaitu penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber atau informan (Mawardi, 2021).

Peneliti melakukan analisis data dengan mengolah data yang telah didapatkan dan dikumpulkan selama di lapangan berupa hasil wawancara kemudian disusun menjadi sebuah penelitian. Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut (Miles & Huberman, 1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan menyajikan hasil-hasil yang diperoleh dan cara pencapaiannya. Uraian harus komprehensif namun tetap ringkas dan padu. Pembahasan hasil penelitian meliputi kelebihan dan kekurangan, serta pengujian.

Implementasi kurikulum merdeka lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Misalnya dalam penyusunan buku kurikulum dan perangkat ajar, sekolah diberikan wewenang sepenuhnya untuk mengembangkan kedua hal tersebut.

Kelebihan dari implementasi Kurikulum Merdeka ini adalah guru menjadi kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Krajan 04 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo pada tahun pelajaran 2023/2024 diterapkan di kelas I, II, IV, dan V. Materi yang diajarkan pada peserta didik diberikan kebebasan, bebas untuk disampaikan secara berurutan maupun secara teracak, tergantung pada bagian mana yang harus kita dan siswa kuasai terlebih dahulu. Misalnya pada pelajaran matematika, hasil analisis diagnostic anak belum bisa konsep pembagian, maka guru bisa mengajarkan materi lain terlebih dahulu misalnya tentang sudut. Perangkat ajar dalam kurikulum sebelumnya yang berupa RPP kini berubah menjadi Modul Ajar. Modul Ajar yang digunakan boleh menggunakan yang telah disediakan oleh pemerintah atau berkreasi sendiri atau modifikasi dari yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sementara di sekolah memanfaatkan modul ajar yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah. Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, kita masukkan semua ke dalam modul ajar. Satu modul ajar bisa digunakan dalam satu semester dan cukup satu kali membuatnya. (Marisa, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan murid. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (2000), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Namun demikian, pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti bahwa guru harus mengajar dengan 32 cara yang berbeda untuk mengajar 32 orang siswa. Bukan pula berarti bahwa guru harus memperbanyak jumlah soal untuk siswa yang lebih cepat bekerja dibandingkan yang lain. Dalam pembelajaran diferensiasi guru mesti memiliki inovasi dalam memilih metode, model dan strategi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, Sehingga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran (Sukendra, 2014).

Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan berarti guru harus mengelompokkan murid yang pintar dengan yang pintar atau sebaliknya. Bukan pula memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semrawut (chaotic), yang gurunya kemudian harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus, di mana guru harus berlari kesana kemari untuk membantu si A, si B atau si C dalam waktu yang bersamaan untuk memecahkan semua permasalahan. Karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menerima pelajaran dari gurunya. Begitu juga siswa sulit menerima penjelasan dari guru, karena gurunya kurang tepat untuk menggunakan metode atau strategi dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Secara sederhana pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid (Kusuma, & Luthfah, 2020: 11). Saat guru merespon kebutuhan belajar murid, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

No.	Komponen Pertanyaan Wawancara	Kelas yang Diampu			
		Kelas I	Kelas II	Kelas IV	Kelas V
1.	pengalaman mengikuti Pendidikan Guru Penggerak.	Ya	Tidak	Ya	Ya
2.	Merancang Modul Ajar berdiferensiasi sendiri.				
3.	Melakukan analisis kebutuhan murid sebelum merancang modul ajar.				
4.	Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas				
5.	Pembelajaran menyenangkan dan berpusat pada murid.				
6.	Melakukan refleksi pembelajaran pada kegiatan penutup.				

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, II, VI, dan V diperoleh hasil bahwa guru tersebut telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelasnya. Terdapat 3 Guru Penggerak dan 1 guru yang belum mengikuti Pendidikan Guru Penggerak. Namun demikian, 1 guru yang bukan Guru Penggerak tersebut pernah mengikuti pelatihan mandiri tentang pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kreatifitas guru dan murid. Guru melakukan analisis kebutuhan murid sesuai dengan karakteristiknya sebelum menyusun modul ajar sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Pembelajaran menarik dan tentunya berpusat pada murid. Pada kegiatan penutup guru juga melakukan refleksi pembelajaran. Melalui kegiatan refleksi pembelajaran, diperoleh lah informasi positif dan negatif mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, serta bagaimana guru bisa meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Hasil refleksi pembelajaran juga bisa dijadikan sebagai bahan observasi untuk mengetahui sampai mana pencapaian kegiatan pembelajaran dan bisa memberikan kepuasan bagi siswa.

Seorang guru memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa setiap murid mendapat kesempatan yang sama untuk belajar dengan cara terbaik yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini sejalan dengan nilai dan peran guru yang berpihak pada siswa. Berpihak pada siswa berarti seorang guru selalu bergerak dengan mengutamakan kepentingan perkembangan siswa sebagai acuan utamanya. Segala keputusan yang diambil oleh seorang guru didasari pembelajaran siswa terlebih dahulu, bukan dirinya sendiri. Segala hal yang dilakukan harus tertuju pada perkembangan siswa, bukan pada pemuasan diri guru maupun orang lain yang berkepentingan.

PENUTUP

Pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu murid mencapai hasil belajar optimal, karena produk yang akan mereka hasilkan sesuai minat mereka. Oleh karenanya proses pembelajaran berdiferensiasi harus memberikan ruang yang luas kepada murid untuk mendemostrasikan apa-apa yang telah mereka pelajari. Produk yang dihasilkan oleh murid dapat disajikan dalam sebuah artikel, lagu, puisi, infografis, poster, video performance, video animasi atau bentuk lain sesuai keterampilan dan minat kelompok masing-masing. Selain itu, karena kreativitas abad 21 akan terus berkembang, maka pembelajaran berdiferensiasi termasuk pendekatan yang sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran.

EDUKATIKA

ISSN (Online): 3032-4157

Vol. 02, No. 01, Juni 2024, Hal. 1-5

Available Online at <https://journal2.upgris.ac.id/index.php/edukatika/>

- REFE** Afista, Yeyen, Ali Priyono, and Saihul Atho Alaul Huda. 2020. Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar. *JoEMS: Journal of Education and Management Studies*. 3(6):53–60. <https://www.ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/338>
- Anita Jojor, Hotmaulina Sihotang. 2022. Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(4): 5150 – 5161. <http://repository.uki.ac.id/8161/1/AnalisisKurikulumMerdeka.pdf>
- Astiningtyas, Anna. 2018. Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(1):60. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/5340>
- Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *BASICEDU: Journal of Elemntari School*. 6(4): 7174-7187. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3431/pdf>
- I Made Raga Jenyana. 2022. Pembelajaran yang Berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi Jurnal Guru*. 2(17). <http://jurnalinovasi.org/index.php/IJG/article/view/267>
- Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiansyah, Asep Hernawan, Prohantini. 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(5): 8248-8258.
- Ismail Marzuki, M.Luthfi Oktariato. 2022. Pendampingan Pembelajaran dengan Paradigma Baru Bagi Sekolah Penggerak Terkait Asesmen Pembelajaran. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*. 4(2): 300-309. <https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM/article/view/1632>
- Marisa, Mira. 2021. Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendiidikan Dan Humaniora*. 5(1):72. doi: 10.36526/js.v3i2.e-ISSN.
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *BASICEDU: Journal of Elemntaru Education*. 6(4), 6313-6319. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3237/pdf>
- Ruhaliah, Yayat Sudaryat, Retty Isnendes, and Dian Hendrayana. 2020. Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran ‘Merdeka Belajar’ Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):42–55. <https://ejournal.upi.edu/index.php/dimasatra/article/view/30157>
- Suhandi, A. M., & Robi’ah, F. (2022). Guru dan Tantangan kurikulum Baru :Analisis Peran guru dalam dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3172>
- Syamsir Kamal. 2021. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *JULAK: Jurnal Pembelajaran & Pendidik*. 1(1). <https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM/article/view/1632>
- Wiwin Herwina. Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. 2021. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 35(2). 175-182. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/22057/11386>
- Wiyogo, Andri. 2020. Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Guru Dan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 21(1):1–9.

RENSI